

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION
PADA SISWA KELAS VIII A SMPN 21 MATARAM**

Vitha Megarivera¹, M. Ismail², Bagdawansyah Alqadri³

PPKN FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : 1vthmgrvr@gmail.com, 2m.ismail@unram.ac.id,

3bagda_alqadri@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement in civic education learning outcomes through the implementation of Active Learning model of the Role Reversal Question type among Class VIII A students at SMPN 21 Mataram. The research employed a classroom action research design. The subjects of the study were 32 students of Class VIII A. Data collection methods included test, observation, and documentation. The instruments used were tests and observation sheets. Data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive techniques. The success indicator of the action was set at $\geq 75\%$ of students achieving a minimum score of 75. The results showed an improvement in Civic Education learning outcomes after applying the Active Learning model of the Role Reversal Question type in both Cycle I and Cycle II. In Cycle I, 37.5% of students scored ≥ 75 , which increased by 56.25% to 93.75% in Cycle II. The average student score also increased from 72.53 in Cycle I to 82.62 in Cycle II, reflecting an improvement of 10.09 points. These findings indicate that the Role Reversal Question type of Active Learning is effective in enhancing students Civic Education learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Civic Education, Active Learning Model of the Role Reversal Question

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* pada siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai 75. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar

Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram setelah menerapkan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 37,5% meningkat sebesar 56,25% menjadi 93,75% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 72,53 meningkat sebesar 10,09 menjadi 82,62 pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta kemampuan individu untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan lingkungan (Sumardi et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga mencakup proses yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam kehidupan sosial. Menurut Pristiwanti et al. (2022), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan pemerintah, untuk membimbing dan melatih peserta didik agar mampu menjalankan peran secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, diberikan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada jenjang ini, peserta didik berada dalam rentang usia remaja dan berada dalam tahap perkembangan operasional formal, yaitu tahap di mana mereka sudah mulai mampu berpikir abstrak dan logis (Kurniawansyah et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram, berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh

metode ceramah yang membuat siswa bosan dan kurang terlibat, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Data semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya sebesar 63,91, dengan hanya 7 dari 32 siswa (21,8%) yang mencapai nilai KKM, sementara 25 siswa lainnya (78,1%) belum mencapainya. Tingginya persentase siswa yang belum tuntas menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya dibutuhkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya membantu siswa mencapai input, kompetensi sebagaimana diharapkan (Yuliatin et al., 2022). Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif (*Active Learning*), yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Active Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Uno dan Ahyar (2021), model pembelajaran yang baik harus memberikan panduan strategis dan penggunaan sumber belajar yang tepat agar pembelajaran berjalan optimal. Ari Samandhi (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk pembelajaran aktif berbasis tanya jawab, termasuk *Role Reversal Question*, yaitu model di mana siswa dan guru bertukar peran dalam proses bertanya dan menjawab. Usmadi (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan pertanyaan dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa dalam mata pelajaran PKn. Namun demikian, penerapan *Role Reversal Question* masih jarang digunakan dan belum banyak dikaji secara spesifik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal*

Question pada siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* pada siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Herianto (2019) penelitian tindakan kelas merupakan cara ilmiah yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII A berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Prosedur/rancangan penelitian yang digunakan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:16) penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus yang berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan (Acting),

(3) Pengamatan (Observing), (4) Refleksi (Reflecting). Rencana penelitian ini akan dilakukan selama 2 (dua) siklus, dimana setiap siklusnya terdapat 2 pertemuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Data Kualitatif adalah data berupa informasi dalam bentuk kalimat yang bertujuan untuk menggambarkan suatu aktivitas kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan dan dianalisis secara deskriptif, sehingga dapat diketahui aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh dari observasi. Adapun indikator keberhasilan tindakan

ditandai dengan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* pada siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada setiap tatap muka. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Sebelum melakukan Tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra tindakan berupa observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII A SMPN 21 Mataram. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal kegiatan siswa saat pembelajaran disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan

pembelajaran masih berpusat pada guru, hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang lebih dominan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Motivasi siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila ini rendah, terlihat dari saat berlangsungnya kegiatan belajar dimana terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berupaya mengkondisikan siswa yang gaduh, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran, terdapat juga beberapa siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Ketika guru selesai menjelaskan pembelajaran lalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau mendengarkan penjelasan untuk menjawab soal. Dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan pada kelas VIII A SMPN 21 Mataram menimbulkan dampak pada pemerolehan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat

dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Pengelompokan Nilai Siswa Pada Pra-tindakan

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
0-55	Sangat kurang	2	6,25%
56-65	Kurang	10	31,25%
66-74	Cukup	13	40,63%
75-85	Baik	3	9,83%
86-100	Sangat baik	4	12,5%

Berdasarkan pengelompokan nilai siswa di atas maka diperoleh hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Capaian Hasil Belajar Siswa Pada Pra-tindakan

No	Keterangan	Persentase
1.	Nilai ≥ 75	21,8%
2.	Nilai < 75	78,1%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa hanya 7 siswa atau 21,8% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 25 siswa atau 78,1% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 . Nilai rata-rata pada pra Tindakan

yaitu 63,91. Data tersebut menunjukkan bahwa 78,1% dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai ≥ 75 , hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses kegiatan belajar dengan menggunakan model Active Learning tipe Role Reversal Question sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram.

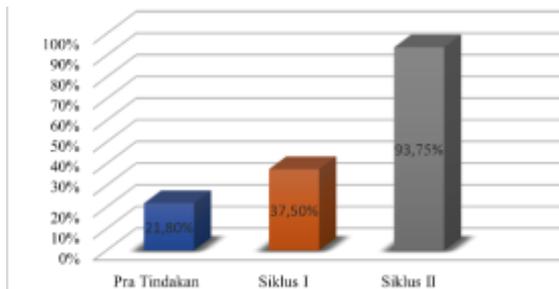
Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari perbandingan antara pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal, hanya 21,8% siswa yang mencapai nilai di atas KKM (≥ 75). Setelah tindakan pada siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 37,5%. Pada siklus II, peningkatan semakin signifikan, yaitu mencapai 93,75% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 63,91 pada pra tindakan menjadi 72,53 pada siklus I, dan 82,62 pada siklus II. Hasil belajar tersebut mencerminkan bahwa model Active Learning tipe Role Reversal Question

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 21 Mataram. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan melalui tes tertulis pada setiap akhir siklus, hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3 Capaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Siswa yang tuntas (≥ 75)	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Nilai
Pra-tindakan	7	21,8%	63,91
I	12	37,5%	72,53
II	30	93,75%	82,62

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Grafik 1 Capaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Data pada Tabel I juga didukung oleh pengamatan aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kemampuan bertanya menunjukkan kategori baik,

namun kemampuan menjawab masih berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, seluruh aspek mengalami peningkatan signifikan. Berikut ini tabel yang menunjukkan perkembangan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Tabel 4 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan II

Aktivitas yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Kerjasama	80	87,5	7,5
Tanggung Jawab	76	90	14
Mengajukan Pertanyaan	76	82	6
Menjawab Pertanyaan	71	78,5	7,5

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Grafik 2 Capaian Setiap Aspek Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan II

Pembahasan

Pada tahap pra tindakan, 36 siswa memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 63,91. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 7

siswa (21,8%), sedangkan 25 siswa (78,1%) dari jumlah siswa memperoleh nilai <75. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas VIII A SMPN 21 Mataram masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu perlu dilakukan tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses kegiatan belajar dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar 8,59 dimana kondisi awal adalah 63,91 meningkat menjadi 72,53. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mengalami peningkatan sebesar 15,7% dari kondisi awal 21,8% meningkat menjadi 37,5%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 21 Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* yang diterapkan oleh guru. Model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan bertukar peran (Silberman Mel, 2007:149). Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa. kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk aturan tanya jawab dengan bertukar peran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi pelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat pertanyaan individu agar pertanyaan yang muncul sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah siswa membuat pertanyaan individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab dengan bertukar peran. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* pada siklus I

sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki yakni masih rendahnya aktivitas menjawab pertanyaan. Dalam penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* terdapat aktivitas siswa yang diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dibagi menjadi 4 aspek mulai dari kerjasama, tanggung jawab, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah mencapai kriteria baik. Sedangkan aspek menjawab pertanyaan masih tergolong kurang. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I masih rendah karena beberapa siswa masih malu untuk mengacungkan tangan saat diberikan kesempatan menjawab. Selain itu beberapa siswa takut jika salah menjawab pertanyaan.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru selalu membimbing dan

mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Abdullah, dkk (2022) salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat kegiatan tanya jawab. bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan diberi banyak kesempatan, agar tidak ada siswa yang dominan dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik daripada siklus I. Guru sudah menerapkan dan mengorganisasikan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* dengan lebih baik. Kegiatan siswa dalam pembelajaran lebih terkondisi dan berurutan sesuai dengan modul ajar. Seluruh siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, siswa langsung berinisiatif sendiri berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dengan baik pada lembar diskusi yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi siswa langsung meminta lembar untuk membuat pertanyaan individu dan sangat antusias untuk melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Pada saat tanya jawab dengan bertukar peran guru memberikan reward bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan reward paling banyak. Bagi siswa yang memberikan pertanyaan juga diberi penghargaan secara lisan sehingga siswa lain termotivasi untuk bertanya. Siswa yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tidak disalahkan oleh guru, namun diberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar. Siswa juga diberi kesempatan untuk

menjawab pertanyaan lain dan tetap diberikan motivasi untuk tetap berani menjawab pertanyaan.

Pada siklus II kegiatan perputaran peran siswa antusias untuk mendapatkan reward sangat tinggi, setiap ada pertanyaan baik dari guru maupun siswa, hampir semua siswa mengacungkan jari untuk menjawab. Saat siswa menjadi guru siswa memberi pertanyaan namun guru tidak langsung menjawab, dan guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. Seperti siklus I, pada akhir pertemuan kedua siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik sebesar 8,59 dimana kondisi awal adalah 63,91 meningkat menjadi 72,53 pada siklus I, dan meningkat lagi sebesar 10,09% menjadi 82,62 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 37,5% meningkat sebesar 56,25% menjadi 93,75% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang

ditentukan 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Aktivitas kerjasama pada siklus I 80% meningkat 7,5% menjadi 87,5% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 76% meningkat 14% menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas mengajukan pertanyaan 76% meningkat 6% menjadi 82% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan 71% meningkat 7,5% menjadi 78,5% pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan karakteristik model *Active Learning* menurut Sudrajat, (2020) pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan (Sudrajat, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Ari Samadhi (2019:18) pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa turut aktif selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Dengan menerapkan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, terampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi Pendidikan Pancasila (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 21 Mataram. Langkah-langkah model *Active Learning* tipe *Role*

Reversal Question meliputi; menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus I meningkat sebesar 15,7% dari kondisi awal 21,8% meningkat menjadi 37,5%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 pada siklus II sebesar 37,5% meningkat sebesar 56,25% menjadi 93,75%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,59% dimana kondisi awal adalah 63,91 meningkat menjadi 72,53. Kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 13,06% menjadi 85,59.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29-44.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., & Kurniasari, E. (2021). Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka.
- Ari Samandhi. (2019). Pembelajaran Aktif (Active learning). Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project
- Herianto, E., & Ris pawati, R. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Ismail, M., Zubair, M., Herianto, E., Alqadri, B., & Author, C. (2019). Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma/M.Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram. In *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram* (Vol. 262).
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175–1179.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Silberman, Mel. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani
- Sumardi, L., & Herianto, E. (2024). Motivasi Belajar Siswa SMPN 21 Mataram Dalam Mengikuti

Pembelajaran PPKn. Pendas:
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
9(1), 3001-3017.

Suharsimi, A. (2007). Penelitian
Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi
Aksara.

Sudrajat, Y. (2020). Implementasi
Pembelajaran Aktif (Active
Learning) Untuk Meningkatkan
Kompetensi Spiritual Dan Sosial
Siswa dalam Pembelajaran
Pendidikan Pancasila. *Academy
of Education Journal*, 11(2), 142-
167.

Usmadi, U. (2021). Penerapan Model
Pembelajaran Active Learning
Tipe Learning Starts With
Question (LSQ) dalam
Pembelajaran Matematika.
[Skripsi]. Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat.

Yuliatin, Y., Zubair, M., & Alqadri, B.
(2022). Lesson Study Penerapan
Model Pembelajaran Kooperatif
Pada Mata Pelajaran Ppkn Di
Man 2 Model Mataram. *Jurnal
Pendidikan Sosial
Keberagaman*, 9(1), 17–25